

Apakah Perilaku Disfungsional Audit Penting dalam Kaitannya dengan Kualitas Audit Internal?

Muhammad Irsan Nasution*, Yulisfan

Fakultas Sosial Sains, Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

Jl. Gatot Subroto, Simpang Tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: ¹*irsan@dosen.pancabudi.ac.id, ²yulisfan@dosen.pancabudi.ac.id

Email Penulis Korespondensi: irsan@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menguji, menganalisis dan mencari bukti empiris apakah premature sign-off, underreporting time dan reducing audit procedure berpengaruh terhadap kualitas audit internal. Populasi penelitian ini adalah internal auditor baik di propinsi, kabupaten maupun kota yang berada di Sumatera Utara. Data yang digunakan merupakan data primer bersumber dari kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan google form. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan aplikasi Smart PLS. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memberikan informasi berharga bagi inspektorat dan pemerintah provinsi dan kabupaten/ kota di Sumatera Utara untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disfungsional audit. Tantangan yang dihadapi auditor saat ini adalah memperluas praktik audit mereka dan mengembangkan standar untuk memantau operasi entitas secara memadai. Hasil penelitian ini menemukan premature sign-off, underreporting time dan reducing audit procedure berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit internal masing-masing sebesar 32,2% 33,8% dan 29%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan menerima hipotesis yang dikemukakan.,

Kata Kunci: Perilaku Disfungsional Audit; Premature Sign-Off; Underreporting Time; Reducing Audit Procedure; Inspektorat Daerah; Kualitas Audit Internal.

Abstract—The purpose of this study is to investigate, evaluate, and gather empirical data regarding the potential effects on internal audit quality of premature sign-off, underreporting time dan reducing audit procedure. Internal auditors in North Sumatra's provinces, districts, and cities make up the research's population. Primary data obtained via questionnaires is what was used. A Google Form was used to collect the data. The Smart PLS application is used for hypothesis testing. This study's data analysis approach makes use of multiple linear regression analysis. The findings of this study offer significant insights for inspectorates, as well as province, district, and local governments in North Sumatra regarding the elements that contribute to dysfunctional audit behavior. Today's auditors must devise standards and broaden their audit procedures in order to sufficiently oversee entity activities. According to the study's findings, there was a negatively considerable impact on internal audit quality from premature sign-off, underreporting time dan reducing audit procedure. The research's findings support the theory that was put forth and are consistent with it.

Keywords: Dysfunctional Audit Behavior; Premature Sign-Off; Underreporting Time; Reducing Audit Procedure; Regional Inspectorate; Internal Audit Quality.

1. PENDAHULUAN

Berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah mengubah paradigma pola penyelenggaraan pemerintahan daerah. Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kepala daerah diberikan tugas wewenang hak dan kewajiban serta tanggung jawab untuk menangani urusan pemerintahan yang tidak ditangani oleh pemerintah pusat sehingga isi otonomi yang dimiliki oleh suatu daerah memiliki banyak ragam dan jenisnya. Disamping itu, daerah diberi keleluasaan untuk menangani urusan pemerintahan yang telah menjadi kewenangan daerah yang disesuaikan dengan masing-masing potensinya (Nasution, Muda, Erlina, & Zulkarnain, 2022)

Pengawasan pengelolaan keuangan daerah menjadi penting untuk menyelamatkan keuangan daerah. Pengawasan atas penyelenggaraan pemerintah daerah dilakukan oleh Inspektorat Propinsi dan Kabupaten/ Kota. Pengawasan atas penyelenggaraan pemerintah daerah merupakan amanat dari ketentuan Pasal 378 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Nasution et al., 2022). Perubahan paradigma pengawasan internal yang telah meluas dari sekedar menemukan penyimpangan ke posisi yang lebih luas yaitu pada efektifitas pencapaian misi dan tujuan organisasi, mendorong pelaksanaan pengawasan internal pemerintah dalam lingkungan pemerintah propinsi dan kabupaten/ kota.

Kualitas audit sebagai suatu kemampuan yang dapat diberikan oleh auditor dalam menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien, dan melaporkan pelanggaran tersebut. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas audit meliputi (1) pelatihan intensif, (2) spesialisasi audit dan pelaksanaan deteksi kesalahan, analisis prosedur, evaluasi risiko audit, pengetahuan dan keterampilan dalam mengambil keputusan profesional, dan (3) profesionalisme auditor. Kualitas fungsi audit internal penting dalam seberapa baik fungsi tersebut menjalankan perannya dalam tata kelola, pengendalian dan manajemen risiko. (Hais Dama, 2018; Kustinah, 2013; Nasution et al., 2022)

Audit internal adalah proses penting yang membantu organisasi memastikan bahwa kebijakan, prosedur, dan bawono yudiantopraktik bisnis mereka efektif dan mematuhi peraturan. Auditor internal berperan untuk memberikan evaluasi independen mengenai efektivitas pengendalian internal (Yulisfan & Nasution, 2023). Kualitas audit internal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perilaku disfungsional auditor. Perilaku ini, seperti penghindaran tugas,

manipulasi temuan, atau kelalaian dalam pengumpulan data, dapat merusak proses audit dan mengurangi kredibilitas hasil audit.

Perilaku disfungsional mempengaruhi kualitas audit, dimana semakin tinggi perilaku disfungsional maka semakin rendah kualitas auditnya. Perilaku disfungsional audit dapat mengurangi kualitas audit yang dihasilkan. (Hais Dama, 2018; Kustinah, 2013; Mappanyuki, Sumiyati, Nengzih, & Alam, 2023). Namun berbeda dengan penelitian tersebut, (Hamdani, Rahimah, & Hafiz, 2020) dalam penelitiannya menyatakan perilaku disfungsional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Jika terjadi perilaku disfungsional tidak akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik di Medan, Indonesia. Perilaku disfungsional audit diartikan oleh (Setyaningrum & Murtini, 2014) sebagai perilaku menyimpang yang dilakukan auditor terkait dengan kecurangan dan manipulasi terhadap standar audit tersebut. Terdapat banyak faktor yang mendorong seorang auditor dapat berperilaku disfungsional, yaitu faktor internal yang merefleksikan karakteristik personal auditor, dan faktor eksternal yang berasal dari situasional saat melakukan audit (Muhammad Irsan Nasution & Yulisfan, 2023). Perilaku disfungsional audit meliputi tindakan yang tidak etis, kurang profesional, atau tidak mematuhi standar audit. Beberapa studi menunjukkan bahwa perilaku disfungsional dalam audit dipengaruhi oleh dinamika tim, budaya organisasi, dan beban kerja. Misalnya, sebuah penelitian menemukan bahwa auditor wanita lebih mungkin melaporkan pelecehan di tempat kerja dibandingkan dengan rekan pria mereka, yang dapat mempengaruhi kinerja mereka secara negatif (Tahar, 2012).

Berdasarkan pra riset di beberapa kabupaten/ kota dan hasil penelitian sebelumnya, salah satu faktor yang diduga mempengaruhi kualitas audit di Inspektorat kabupaten/ kota serta propinsi di Sumatera Utara adalah adanya Perilaku Disfungsional Audit. Laporan audit harus dibuat dalam waktu yang hampir bersamaan dan waktu untuk melaksanakan proses pengawasan sampai penyusunan laporan audit tidak mencukupi. Kondisi seperti ini menyebabkan auditor akan berperilaku disfungsional yang dikenal dengan istilah Perilaku Disfungsional Audit.

Perilaku audit disfungsional adalah tindakan mereduksi atau menurunkan kualitas audit secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan auditor. Perilaku disfungsional audit merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit. (Paino, Smith, & Ismail, 2012) Click or tap here to enter text. mengemukakan bahwa penyimpangan perilaku yang biasanya dilakukan oleh seorang auditor antara lain melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya (*underreporting of audit time*), mengubah dan atau menghentikan prosedur yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan audit di lapangan (*premature sign off*), pemerolehan bukti yang kurang, pemrosesan yang kurang akurat, dan kesalahan dari tahapan-tahapan audit (*reducing audit procedures*).

Penelitian ini mencoba untuk melihat bagaimana Pengaruh 3 (tiga) indikator Perilaku Disfungsional Audit di atas terhadap Kualitas Audit Internal Inspektorat di Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji dan menganalisis apakah *premature sign-off* berpengaruh terhadap kualitas audit internal?; apakah *underreporting time* berpengaruh terhadap kualitas audit internal?; apakah *reducing audit procedure* berpengaruh terhadap kualitas audit internal?

2. METODE PENELITIAN

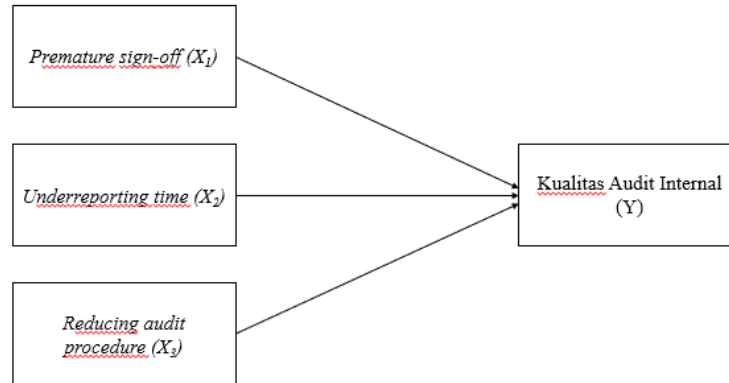
Defenisi operasional dari kualitas audit adalah laporan hasil audit yang menunjukkan kemampuan dari seorang auditor internal dalam menemukan kecurangan, pelanggaran dan kesalahan dalam sistem akuntansi, dan keakuratan temuan dan kualitas pelaporan hasil temuan. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dimensi dari kualitas audit internal adalah (1) laporan audit yang menunjukkan kemampuan mendeteksi kecurangan dan melaporkannya, (2) laporan audit yang menunjukkan kemampuan mendeteksi kesalahan dalam sistem akuntansi, (3) laporan audit yang menunjukkan keakuratan hasil temuan, (4) laporan yang dapat ditindaklanjuti oleh auditee. Perilaku Disfungsional Audit adalah perilaku auditor yang menyimpang dari tujuan audit, dimana auditor melakukan beberapa perilaku yang menyimpang dari semestinya diantaranya adalah penandatanganan prematur (*premature sign-off*), tidak melaporkan waktu kerja yang dipersingkat (*underreporting time*), mengurangi prosedur audit (*reducing audit procedure*). Berdasarkan defenisi operasional tersebut maka indikator dari Perilaku Disfungsional Audit adalah: (1) penandatanganan prematur (*premature sign-off*), (2) tidak melaporkan waktu kerja yang dipersingkat (*underreporting time*), dan (3) mengurangi prosedur audit (*reducing audit procedure*). Indikator ini dikembangkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Donnelly et al., 2003).

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Kerangka penelitian adalah rencana atau panduan yang sistematis untuk melaksanakan suatu penelitian. Ini mencakup berbagai elemen yang membantu peneliti mengatur, mengarahkan, dan menyelesaikan penelitian dengan cara yang terstruktur dan logis. Kerangka ini menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka ini akan menghubungkan secara teoretis antara variabel-variabel penelitian, yaitu antara variabel bebas dengan variabel terikat (Erlina, Atmanegara, & Nasution, n.d.). Kerangka ini digunakan untuk mengintegrasikan teori-teori dan hasil penelitian dari berbagai sumber peneliti menjadi satu rangkaian utuh, menggunakan alur logis yang diarahkan pada hipotesis atau perumusan jawaban sementara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memberikan gambaran rinci tentang fenomena atau kejadian yang sedang diteliti. Ini sering digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami karakteristik, pola, atau hubungan antara variabel dalam

situasi yang diamati. Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif dimana faktor yang diduga dihipotesiskan dari beberapa penelitian sebelumnya. Peneliti akan menggunakan kerangka penelitian yang telah disusun untuk menentukan pertanyaan-pertanyaan mana yang harus dijawab oleh penelitian dan bagaimana prosedur empiris yang digunakan sebagai alat untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Kerangka penelitian ini digambarkan dalam kerangka hipotesis dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Hipotesis

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok entitas yang lengkap yang dapat berupa orang, kejadian, atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Erlina, 2011). Populasi ini mencakup semua elemen yang memiliki karakteristik yang ingin dipelajari oleh peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang dikelompokkan sebagai pejabat fungsional auditor (PFA) yaitu yang terdiri dari auditor madya, muda, dan pertama, yang tersebar di 34 Inspektorat Propinsi dan Kabupaten Kota di Sumatera Utara. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 130.

2.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik stratified random sampling. Penggunaan teknik ini akan menghasilkan representasi yang lebih akurat (mengatasi variasi dalam populasi dengan memastikan bahwa setiap subkelompok atau strata diwakili secara proporsional dalam sampel), pengurangan bias (mengurangi bias sampling dengan memastikan bahwa setiap subkelompok mendapat perhatian yang memadai), dan presisi (meningkatkan presisi estimasi dengan mengurangi variabilitas dalam sampel). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei melalui media kuesioner menggunakan formulir online berupa Google Form dan dikomunikasikan secara online kepada responden melalui link kuisisioner. Analisis data yang digunakan untuk menjawab pengujian hipotesis menggunakan statistik deskriptif dan analisis Structural Equation Model (SEM) menggunakan alat statistik yaitu SmartPLS. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh antara variable-variabel bebas (independen) terhadap variable terikat (dependen). Persamaan regresi dengan linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e \tag{1}$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Audit Internal (IAQ)
- X₁ = Premature sign-off (PSO)
- X₂ = Underreporting time (URT)
- X₃ = Reducing audit procedure (RAP)
- α = Konstanta
- β₁β₂β₃β₄ = Koefisien
- e = error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menawarkan ringkasan komprehensif tentang variabel penelitian, meliputi nilai maksimum dan minimum, nilai rata-rata, dan deviasi standar. Menurut (Sugiyono, 2016), variabel termasuk dalam perhitungan statistik deskriptif mencakup kualitas audit internal, premature sign-off (PSO), underreporting time (URT), dan reducing audit procedure (RAP). Analisis statistik deskriptif menggunakan angka indeks untuk menilai sejauh mana perspektif partisipan terhadap variabel yang diteliti, dan persepsi responden mengenai variabel penelitian. Analisis selanjutnya berkaitan dengan identifikasi dari kelas interval yang berlaku untuk semua variabel dimana nilai minimum pada skala

adalah 1, sedangkan nilai maksimum pada skala adalah 5; interval kelasnya adalah $(5 - 1) / 3 = 1,33$, dan klasifikasi penentuan kelas dengan ketentuan nilai yang berkisar antara 1,00 hingga 2,33 dikategorikan rendah, nilai yang berkisar antara 2,34 hingga 3,66 dikategorikan sedang, dan nilai berkisar antara 3,67 hingga 5,00 dikategorikan tinggi. Tabel 1 dibawah ini menunjukkan statistik deskriptif variabel penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Remarks
Kualitas Audit Internal	1.70	4.70	3.84	0.9243	Tinggi
Premature sign-off	1.50	4.50	2.43	0.8528	Sedang
Underreporting time	1.50	4.75	2.47	0.8639	Sedang
Reducing audit procedure	1.25	4.75	2.34	0.8906	Sedang

Gambaran umum tentang karakteristik data yang digunakan dalam model PLS yang disajikan menunjukkan Kualitas Audit Internal Tinggi sedangkan Premature sign-off, Underreporting time, dan Reducing audit procedure sedang. Bagian ini mencakup pengujian statistik dasar seperti mean, median, standar deviasi, serta pengujian validitas dan reliabilitas konstruk.

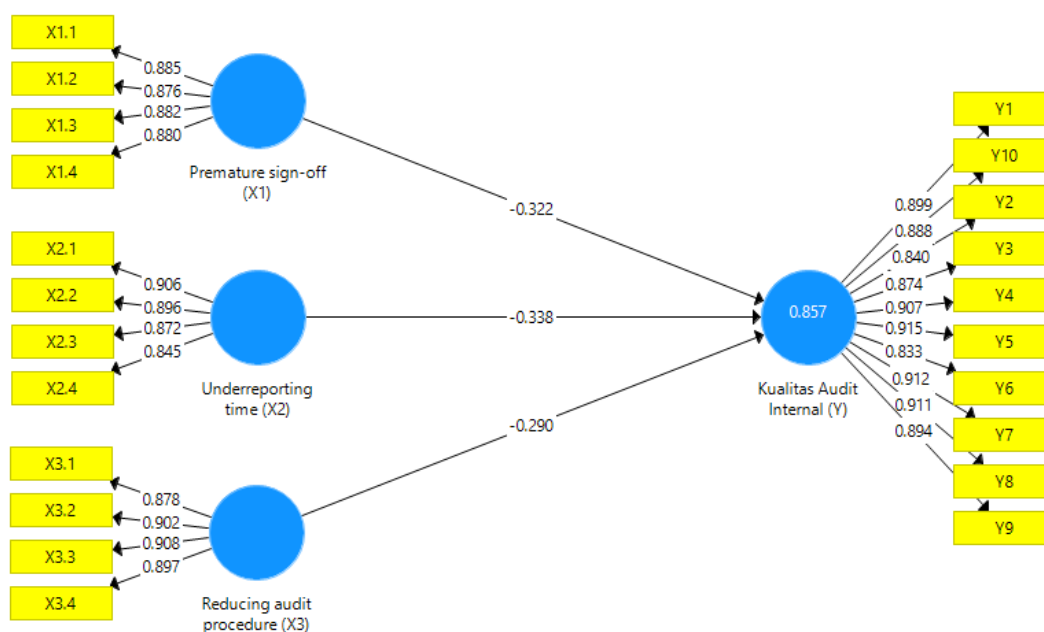
3.2 Hasil Analisis Korelasi

Matriks korelasi dalam model PLS ini digunakan untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antara variabel laten. Hasil ini penting untuk memahami sejauh mana variabel laten berhubungan satu sama lain, yang dapat membantu dalam menginterpretasi struktur model dan validitas diskriminan. Tabel berikut menampilkan matriks korelasi antara variabel laten dalam model. Nilai pada matriks berkisar dari -1 hingga 1, di mana nilai positif menunjukkan korelasi positif dan nilai negatif menunjukkan korelasi negatif

Tabel 2. Matriks Korelasi

	IAQ	PSO	URT	RAP
IAQ	1.000	-0.898	-0.900	-0.909
PSO	-0.898	1.000	0.909	0.926
URT	-0.900	0.909	1.000	0.940
RAP	-0.909	0.926	0.940	1.000

Dari Tabel 2 Matriks Korelasi terlihat bahwa masing-masing variabel mempunyai pengaruh negatif dan adanya korelasi yang kuat antar variabel. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang dikembangkan peneliti sejalan dengan hasil penelitian.



Gambar 2. Hasil Penelitian Berdasarkan SmartPLS

Premature sign-off berpengaruh negatif sebesar -0,322 terhadap Kualitas Audit Internal, hal ini sejalan dengan hipotesis yang mengatakan premature sign-off berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit Internal. Uji validitas dan reliabilitas penelitian ini sangat baik dan sejalan dengan hipotesis penelitian. Selanjutnya underreporting time berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit Internal yaitu sebesar -0,338 yang juga sejalan dengan hipotesis yang mengatakan underreporting time berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit Internal.. Uji validitas dan reliabilitas

penelitian ini juga sangat baik. Reducing audit procedure memberikan pengaruh negatif sebesar -0,290 terhadap Kualitas Audit Internal, yang sejalan dengan hipotesis yang mengatakan reducing audit procedure berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit Internal, sedangkan uji validitas dan reliabilitasnya juga memenuhi kriteria.

Tabel 3. Matriks Korelasi antara Skor Variabel Laten

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
IAQ	0.970	0.971	0.974	0.788
PSO	0.904	0.904	0.933	0.776
URT	0.918	0.918	0.942	0.803
RAP	0.903	0.906	0.932	0.775

Semua item indikator dinyatakan valid berdasarkan penelitian ini, hal ini terlihat pada nilai loading factor yang lebih besar dari 0.7 yang berarti indikator dinyatakan valid sehingga telah layak digunakan dalam penelitian ini. Selain nilai loading factor, untuk memenuhi validitas konvergen perlu diketahui nilai Average Variance Extracted (AVE). Nilai Average Variance Extracted (AVE) harus lebih besar dari 0.5. Ketentuan mengenai parameter pengukuran (rule of thumb) model pengukuran (outer model) bahwa AVE dianggap telah memenuhi validitas konvergen jika nilai AVE lebih besar dari 0.50 (Ghozali & Latan, 2015). Maka berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai AVE masing-masing konstruk telah > 0.50 sehingga konstruk telah memenuhi validitas konvergen.

3.3 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas konstruk dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu cronbach's alpha dan composite reliability. Suatu variabel laten memiliki reliabilitas yang tinggi apabila nilai cronbach's alpha dan composite reliability di atas 0.70. Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana disajikan pada Tabel 3 diatas, nilai cronbach's alpha dan composite reliability masing-masing variabel di atas 0.7 berarti seluruh variabel laten sudah reliabel.

Bagian ini menjelaskan hasil penelitian. Hasil harus disajikan dengan jelas dan singkat. Penulis harus mengeksplorasi kebaruan atau kontribusi penelitian untuk literatur yang digunakan. Menyajikan secara jelas hasil pengujian, analisis dan pembahasannya dengan menggunakan referensi primer, relevan, dan terkini.

3.4 Pengujian Inner Model

Analisa inner model/ analisa struktural model dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robust dan akurat. Evaluasi inner model dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi: (1) Koefisien determinasi (R^2), (2) Predictive Relevance (Path Coeficient) dan (3) Goodness of Fit Index (GoF). Berdasarkan hasil output PLS Algorithm dapat diketahui nilai R-square sebesar 0.857 dan adjusted R-square sebesar 0.853 yang berarti variasi Kualitas Audit Internal dapat dijelaskan oleh variabel konstruk (premature sign-off, underreporting time, dan reducing audit procedure), sebesar 85.7% sedangkan sisanya sebesar 14.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian. Nilai R^2 sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 mengindikasikan bahwa model "baik", "moderat", dan "lemah" (Ghozali & Latan, 2015). Karena nilai R^2 lebih besar dari 0.67, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini tergolong baik.

3.5 Hasil Analisis Koefisien Path (Path Coeficients)

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk variabel dependen dan nilai koefisien path untuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai t-statistic setiap path. Hasil PLS Algorithm program Smart PLS dalam menilai nilai koefisien path dan R-square dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Nilai Path Coeficient

	Koefisien
Premature sign-off (PSO)	-0.322
Underreporting time (URT)	-0.338
Reducing audit procedure (RAP)	0.290

Persamaan struktural yang terbentuk berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kualitas Audit Internal = -0.322 Premature sign-off (X_1) - 0.338 Underreporting time (X_2) - 0.290 Reducing audit procedure (X_3).

Dari persamaan tersebut dapat diartikan semakin tinggi Premature sign-off, Underreporting time, dan Reducing audit procedure maka semakin rendah Kualitas Audit Internal.

3.6 Pembahasan

Perilaku disfungsi audit yang dalam penelitian ini menggunakan indikator premature sign-off, underreporting time, dan reducing audit procedure adalah tindakan atau perilaku yang dapat merusak integritas dan efisiensi proses audit, sedangkan kualitas audit internal mencerminkan efektivitas, ketelitian, dan keandalan hasil audit. Perilaku disfungsi

audit dapat berdampak negatif pada kualitas audit internal, yang melibatkan kepatuhan terhadap standar audit, ketepatan waktu, dan ketelitian laporan. Memahami pengaruh perilaku disfungsional terhadap kualitas audit internal sangat penting untuk memastikan keandalan dan integritas proses audit. Berdasarkan hipotesis penelitian ini, akan dibahas per masing-masing hipotesis.

3.6.1 Premature sign-off berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit Internal.

Premature sign-off, atau penghentian audit sebelum waktunya, merupakan tindakan auditor yang menandatangani laporan audit atau menyelesaikan tugas audit sebelum semua prosedur audit yang diperlukan selesai. Tindakan ini sering diambil untuk menghemat waktu atau biaya tetapi dapat berdampak negatif pada kualitas audit internal. Premature sign-off adalah praktik menyelesaikan audit tanpa menyelesaikan semua langkah yang diwajibkan. Ini dapat mencakup tindakan seperti tidak melakukan pengujian yang diperlukan, tidak memverifikasi semua dokumen, atau tidak mengevaluasi semua bukti. Tindakan ini dapat menurunkan kualitas audit dengan menyebabkan pengabaian terhadap ketidaksesuaian, kekeliruan, atau penipuan yang seharusnya terdeteksi (Jensen & Taylor, 2023; S. Y. Lee & Koh, 2023; Ramírez, Sánchez, & Gómez, 2024). (Ramírez et al., 2024) dalam penelitiannya menganalisis dampak negatif dari premature sign-off pada kualitas audit internal melalui studi kasus dan model teoritis. (Jensen & Taylor, 2023) meneliti hubungan antara premature sign-off dan kualitas audit, serta implikasinya terhadap tata kelola perusahaan. (S. Y. Lee & Koh, 2023) mengeksplorasi efek premature sign-off pada kualitas audit melalui analisis data empiris dari beberapa perusahaan besar. (Mitra & Ali, 2022) dalam penelitiannya menyajikan hasil eksperimen lapangan yang menunjukkan bagaimana premature sign-off dapat mengurangi efektivitas audit internal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa premature sign-off memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit internal. Ini menunjukkan bahwa praktik premature sign-off, seperti menyelesaikan audit sebelum semua prosedur terpenuhi atau tidak memverifikasi semua bukti, cenderung menurunkan kualitas audit internal. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya ketelitian, ketidakandalan, dan ketidakpatuhan terhadap standar audit yang diharapkan. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan peningkatan pengawasan terhadap proses audit untuk memastikan bahwa semua prosedur audit yang diwajibkan dilaksanakan dengan lengkap. Auditor juga harus menerima pelatihan berkelanjutan mengenai pentingnya mengikuti semua prosedur audit untuk memastikan kualitas yang tinggi. Kemudian dilakukan implementasi kebijakan audit yang lebih ketat dan sanksi yang jelas terhadap premature sign-off untuk mengurangi kejadian ini (Mitra & Ali, 2022; Ramírez, Sánchez, & Gómez, 2024).

3.6.2 Underreporting time berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit Internal.

Underreporting time adalah tindakan di mana auditor melaporkan waktu kerja yang lebih sedikit daripada yang sebenarnya mereka habiskan pada suatu tugas audit. Praktik ini sering kali dilakukan untuk memenuhi tekanan efisiensi atau menghindari terlihat lambat dalam menyelesaikan tugas. Namun, underreporting time dapat mengurangi kualitas audit karena auditor mungkin tidak melakukan semua prosedur yang diperlukan dengan teliti. Underreporting time dalam konteks audit internal adalah masalah serius karena bisa mengindikasikan bahwa auditor tidak melaporkan semua waktu yang digunakan untuk melakukan audit secara lengkap dan akurat. Tindakan ini bisa menyebabkan audit yang terburu-buru, tidak menyeluruh, dan mengurangi kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan atau kecurangan (Chen & Zhang, 2023; Jones & Martin, 2024; Nguyen & Tran, 2022; L. Wang & Liu, 2023). Kualitas audit internal, yang diukur melalui ketelitian, keandalan, dan kepatuhan terhadap standar audit, dapat terpengaruh negatif oleh underreporting time. Dalam penelitiannya (Jones & Martin, 2024) mengeksplorasi efek negatif dari underreporting time pada kualitas audit internal menggunakan data longitudinal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Underreporting time memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit internal. Praktik underreporting time, seperti tidak mencatat semua waktu yang dihabiskan untuk audit dan melaporkan waktu yang lebih sedikit untuk meningkatkan efisiensi, cenderung menurunkan kualitas audit. Ini dapat berdampak pada ketelitian, keandalan, dan kepatuhan terhadap standar audit yang diperlukan untuk hasil audit yang akurat dan dapat diandalkan. Entitas perlu menerapkan sistem pemantauan waktu kerja yang akurat dan transparan untuk mencegah underreporting time. Penilaian kinerja auditor sebaiknya tidak hanya didasarkan pada efisiensi waktu tetapi juga pada ketelitian dan kualitas pekerjaan yang dihasilkan. Selanjutnya auditor harus dilatih mengenai pentingnya melaporkan waktu kerja dengan akurat dan mengikuti kebijakan yang mengharuskan pencatatan waktu yang akurat. (L. Wang & Liu, 2023) memaparkan dalam penelitian bagaimana pengaruh underreporting time terhadap akurasi audit berdasarkan bukti dari studi lapangan. (Chen & Zhang, 2023) menyoroti konsekuensi dari underreporting time dalam penugasan audit dan dampaknya pada kualitas audit. Selanjutnya (Nguyen & Tran, 2022) menawarkan analisis empiris tentang bagaimana underreporting time mempengaruhi kualitas audit internal.

3.6.3 Reducing audit procedure berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit Internal.

Reducing audit procedure atau pengurangan prosedur audit, adalah tindakan di mana auditor menyederhanakan atau menghilangkan prosedur audit tertentu yang dianggap tidak penting atau memakan waktu. Meskipun ini dapat menghemat waktu dan biaya, tindakan ini bisa berisiko mengurangi ketelitian dan keandalan audit, sehingga mempengaruhi kualitas audit internal. Reducing audit procedure merujuk pada praktik di mana auditor mengurangi atau menyederhanakan langkah-langkah yang diperlukan dalam prosedur audit dengan harapan mempercepat proses audit. Tindakan ini sering dilakukan untuk memenuhi tenggat waktu yang ketat atau mengurangi biaya, tetapi dapat menyebabkan pengabaian

terhadap detail penting, mengurangi deteksi kesalahan, dan menghasilkan laporan audit yang kurang dapat diandalkan (Johnson & Roberts, 2022; J. W. Lee & Kim, 2024; Mitra & Mukherjee, 2024; Singh & Shah, 2023; Y. Wang & Li, 2023). Kualitas audit internal, yang diukur melalui ketelitian, keandalan, dan kepatuhan terhadap standar audit, dapat terpengaruh negatif oleh praktik ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *reducing audit procedure* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit internal. Praktik ini, yang melibatkan penghilangan atau penyederhanaan prosedur audit tertentu, cenderung menurunkan ketelitian dan keandalan audit. Akibatnya, kesalahan atau ketidakberesan yang seharusnya terdeteksi mungkin terlewatkan, yang dapat mengurangi efektivitas audit dan integritas laporan audit. Auditor harus didorong untuk mematuhi semua prosedur audit yang diwajibkan, meskipun prosedur tersebut dianggap memakan waktu atau tidak penting. Evaluasi kinerja auditor harus mencakup aspek ketelitian dan kepatuhan terhadap prosedur, bukan hanya efisiensi waktu. Auditor memerlukan pelatihan berkelanjutan mengenai pentingnya menyelesaikan semua prosedur audit dan dampak negatif dari pengurangan prosedur.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Perilaku Disfungsional Audit Terhadap Kualitas Audit Internal yang dilakukan terhadap 130 pejabat fungsional auditor (PFA) yang terdiri dari auditor madya, muda, dan pertama, yang tersebar di 34 Inspektorat Propinsi dan Kabupaten Kota di Sumatera Utara dapat disimpulkan bahwa *premature sign-off* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit internal. Kemudian *underreporting time* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit internal. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa *reducing audit procedure* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit internal. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit internal sektor publik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi Inspektorat Provinsi Sumatera Utara dalam upaya peningkatan kualitas audit internal di masa yang akan datang. Keterbatasan dan agenda penelitian lebih lanjut juga perlu ditindaklanjuti. Saran untuk penelitian selanjutnya mencakup penggunaan variabel independen lain, sampel yang lebih representatif, dan sumber data yang mutakhir guna meningkatkan validitas dan relevansi penelitian, serta memberikan kontribusi lebih besar dalam pengembangan teori dan praktik yang berhubungan dengan kualitas audit internal pemerintah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam menyelesaikan studi ini. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua individu yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penelitian ini. Penghargaan yang besar juga kami sampaikan kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan pemahaman dan dukungan yang luar biasa selama perjalanan penelitian. Peneliti sadar akan keterbatasan studi ini, dan masukan yang diterima akan menjadi pedoman berharga untuk penelitian di masa depan. Semoga temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan pengetahuan. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pejabat fungsional auditor (PFA) yang terdiri dari auditor madya, muda, dan pertama, yang tersebar di 34 Inspektorat Propinsi dan Kabupaten kota di Sumatera Utara. Kemudian peneliti mengucapkan terima kasih atas semua dukungan dan kesempatan yang telah diberikan. Tidak lupa mengungkapkan rasa terima kasih kepada dosen prodi Akuntansi dan teman-teman di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara dan Fakultas Sosial Sains Program Studi Akuntansi dan agister Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan atas dukungan, dan saran yang telah memberikan kontribusi yang berarti dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENCES

- Chen, Y., & Zhang, L. (2023). The Consequences of Underreporting Time in Audit Engagements: A Case Study Approach. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*.
- Donnelly, D. P., Quirin, J. J., & O'Bryan, D. (2003). Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditors' Personal Characteristics. *Behavioral Research in Accounting*, 15(1), 87–110. <https://doi.org/10.2308/bria.2003.15.1.87>
- Erlina, Atmanegara, A. W., & Nasution, M. I. (n.d.). *Metodologi Penelitian*.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Square Konsep Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit - Undip.
- Hais Dama, R. M. (2018). The Influence of Time Budget Pressure and Dysfunctional Behavior to Audit Quality at Bawasda in Gorontalo Province. *Jurnal Akuntansi*, 22(3), 420. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i3.397>
- Hamdani, R., Rahimah, I., & Hafiz, M. S. (2020). Exploring the Professionalism and Dysfunctional Behavior of Public Accountants on Audit Quality. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9(3), 9–19. Retrieved from <https://search.proquest.com/docview/2386936624?accountid=17242>
- Jensen, C., & Taylor, J. (2023). Premature Audit Sign-offs: Implications for Audit Quality and Corporate Governance. *Journal of Accounting Research*.

- Johnson, K., & Roberts, L. (2022). The Risks of Reducing Audit Procedures: Implications for Audit Assurance and Quality. *Journal of Auditing, Risk, and Governance*.
- Jones, M. J., & Martin, S. A. (2024). The Adverse Effects of Underreporting Time on Audit Quality: A Longitudinal Study. *Journal of Auditing Research*.
- Kustinah, S. (2013). The influence of dysfunctional behavior and individual culture on audit quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 2(5), 118–125.
- Lee, J. W., & Kim, S. (2024). Audit Procedure Simplification and its Effects on Internal Audit Effectiveness. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*.
- Lee, S. Y., & Koh, P. S. (2023). An Examination of Premature Audit Sign-offs and Their Consequences on Audit Quality. *Contemporary Accounting Research*.
- Mappanyuki, R., Sumiyati, S., Nengzih, N., & Alam, S. (2023). Jurnal ASET (Akuntansi Riset) Moderation Internal Control: PSAK Adoption IFRS, Dysfunctional Behavior on Audit Quality. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 15(2), 195–208.
- Mitra, S., & Ali, S. (2022). Impact of Premature Audit Sign-offs on Audit Effectiveness: Evidence from Field Experiments. *Accounting and Finance Review*.
- Mitra, S., & Mukherjee, A. (2024). The Impact of Reducing Audit Procedures on Audit Quality: Evidence from Internal Audits. *Journal of Accounting and Organizational Change*.
- Muhammad Irsan Nasution, & Yulisfan. (2023). Identifying The Effectiveness Of Internal Audit Quality In The Government Of North Sumatra. *International Journal of Management, Economic and Accounting*, 1(2), 157–165. <https://doi.org/10.61306/ijmea.v1i2.22>
- Nasution, M. I., Muda, I., Erlina, & Zulkarnain. (2022). How to Improve Internal Audit Quality in North Sumatera Government: The Effect of Time Budget Pressure. 511–526.
- Nguyen, T. T., & Tran, P. Q. (2022). Underreporting Time and Audit Quality: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting Literature*.
- Paino, H., Smith, M., & Ismail, Z. (2012). Auditor acceptance of dysfunctional behaviour: An explanatory model using individual factors. *Journal of Applied Accounting Research*, 13(1), 37–55. <https://doi.org/10.1108/09675421211231907>
- Ramírez, A., Sánchez, A., & Gómez, L. (2024). The Impact of Premature Audit Sign-off on Internal Audit Quality: A Comprehensive Analysis. *Journal of Auditing Studies*.
- Setyaningrum, F., & Murtini, H. (2014). Determinan Perilaku Disfungsional Audit (Pada Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta). *Accounting Analysis Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Singh, V., & Shah, R. (2023). Effects of Reduced Audit Scope on Internal Audit Quality: Evidence from Field Studies. *Journal of Management Accounting Research*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tahar, Fahriah. (2012). Pengaruh Diskriminasi Gender dan Pengalaman Terhadap Profesionalitas Auditor. 1–19.
- Wang, L., & Liu, Y. (2023). Implications of Underreporting Time for Audit Accuracy: Evidence from Field Studies. *Accounting, Organizations and Society*.
- Wang, Y., & Li, Z. (2023). Consequences of Reducing Audit Procedures: An Analysis of Audit Quality Metrics. *Contemporary Accounting Research*.
- Yulisfan, & Nasution, M. I. (2023). The Relationship between Professional Behavior and the Quality of Internal Audit of the North Sumatra Provincial Government. 3(1), 4–6.